

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Kepentingan Investor, Kreditur, *Supplier* dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Akrua

Gina Nur'alia^{1*}, Rini Indriani²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia.

Email: ginanuralia10@gmail.com^{1*}, riniindriani@unib.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 2 Maret 2026; Diterima dalam bentuk revisi 10 April 2026; Diterima 20 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Nur'alia, G., & Indriani, R. (2026). Pengaruh Kepentingan Investor, Kreditur, Supplier dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Akrua. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2979-2993. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6711>.

Abstrak

Kualitas akrual merupakan indikator penting dalam menilai keandalan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepentingan investor, kreditur, supplier, dan struktur modal terhadap kualitas akrual pada perusahaan sektor healthcare serta transportation & logistic yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling, menghasilkan 31 perusahaan sebagai sampel dengan total observasi 74 laporan keuangan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepentingan investor berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual dengan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Kepentingan Kreditur berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Kepentingan supplier berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual dengan nilai $0,00 < 0,05$. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual dengan nilai $0,490 > 0,05$.

Kata Kunci: Kualitas Akrua; Investor; Kreditur; Supplier; Struktur Modal.

Abstract

The quality of accruals is an important indicator in assessing the reliability of a company's financial statements. This study aims to analyze the influence of investors, creditors, suppliers, and capital structure on the quality of accruals in healthcare and transportation & logistics sector companies listed on the IDX for the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach with the purposive sampling method, resulting in 31 companies as a sample with a total of 74 observations of the company's financial statements. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the study show that investor interests have a significant effect on the quality of accruals with a significant value of $0.014 < 0.05$. Creditors' interests have a significant effect on the quality of accruals with a significant value of $0.003 < 0.05$. The interests of suppliers have a significant effect on the quality of accruals with a value of $0.00 < 0.05$. Meanwhile, the capital structure did not have a significant effect on the quality of accrual with a value of $0.490 > 0.05$.

Keyword: Accrual Quality; Investors; Creditors; Suppliers; Capital Structure.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang disusun secara sistematis, yang mencakup data mengenai posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, serta memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja perusahaan, keadaan keuangan, dan perubahan posisi keuangan (Putri, 2014). Laporan keuangan dianggap berkualitas jika datanya dapat diandalkan (Reliable). Keandalan informasi ini sangat penting, karena memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan data yang akurat. Informasi yang disajikan harus memiliki karakteristik relevan dan andal agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu indikator penting dalam menilai keandalan laporan keuangan adalah kualitas akrual, yaitu tingkat kemampuan komponen akrual dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat serta potensinya untuk direalisasikan menjadi arus kas di masa mendatang. Kualitas akrual yang baik menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan tidak mengandung praktik manipulasi yang signifikan. Menurut (Novita & Sebrina, 2022) Secara prinsip, laporan tahunan hanya dapat diakses oleh sejumlah pemangku kepentingan tertentu, dan tidak semua orang diizinkan untuk menggunakan laporan tahunan suatu perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi pengusaha atau bisnis, tetapi juga berguna bagi beberapa pihak lain yang dapat meraih manfaat dari laporan keuangan akrual yang berkualitas. Pertama, investor atau penanam modal, yang merupakan pihak eksternal utama dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kedua, kreditur jangka panjang, yaitu pihak yang memberikan pinjaman tambahan modal untuk mendukung kelangsungan bisnis, yang terlebih dahulu memerlukan laporan keuangan perusahaan. Ketiga, sebagai pihak eksternal ketiga yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, pemasok atau *supplier* berhak untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan. Ini terutama berlaku jika mereka menyediakan produk dengan sistem kredit atau tidak langsung dibayarkan tunai. Dalam perspektif teori stakeholder, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik modal, tetapi juga kepada berbagai pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan usaha. Dalam pandangan ini, perusahaan dilihat bukan sebagai entitas yang berfungsi semata-mata untuk keuntungan dirinya sendiri, melainkan sebagai organisasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan semua pihak yang berkepentingan. Keberlangsungan hidup perusahaan sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan para stakeholder, yang dapat berbeda antara perusahaan ke perusahaan-perusahaan lain (Suharyani, 2019).

Investor, kreditur, dan supplier merupakan kelompok stakeholder yang secara langsung bergantung pada kualitas informasi akuntansi dalam menilai kinerja serta risiko perusahaan. Investor membutuhkan informasi yang transparan untuk menentukan keputusan investasi, kreditur memerlukan laporan keuangan yang andal untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang, sedangkan supplier menggunakan informasi keuangan untuk menilai kelayakan pemberian kredit perdagangan. Tingginya tuntutan informasi dari stakeholder tersebut dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, khususnya kualitas akrual. Selain faktor tekanan stakeholder, struktur modal juga menjadi determinan penting dalam kualitas akrual. Tingkat penggunaan utang yang tinggi berpotensi meningkatkan pengawasan dari pihak kreditur serta memperbesar risiko keuangan perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Namun di sisi lain, tekanan untuk memenuhi perjanjian utang juga dapat memicu praktik manajemen laba melalui komponen akrual. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat memberikan pengaruh yang kompleks terhadap kualitas akrual perusahaan. Salah satu kasus yang menggemparkan komunitas bisnis di Indonesia yang menghadapi masalah kualitas akrual yang rendah adalah penipuan yang melibatkan PT Kimia Farma. Kronologi kasus ini dimulai pada akhir tahun 2001, ketika perusahaan mengumumkan laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Namun, ketika lembaga terkait seperti Kementerian BUMN dan Bapepam mulai mempertanyakan keakuratan data tersebut, muncul keraguan. Mereka mencurigai bahwa laporan keuangan perusahaan mengandung unsur rekayasa dan bahwa laba yang dilaporkan terlalu tinggi. PT Kimia Farma menghadapi tekanan untuk membuktikan keakuratan laporan keuangannya setelah

RESEARCH ARTICLE

pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sebagai respons, dilakukan audit ulang yang independen pada 3 Oktober 2002. Temuan audit menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara laporan laba bersih yang awalnya diumumkan dan angka yang sebenarnya. Akhirnya, laba bersih yang valid hanya sekitar Rp 99,56 miliar, jauh lebih rendah dari yang dilaporkan sebelumnya. Manipulasi ini melibatkan penggelembungan angka persediaan dan penjualan sebagai bagian dari praktik penipuan di PT Kimia Farma (Christian *et al.*, 2024). Kualitas akrual mencerminkan apakah laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat kualitas yang baik atau tidak. Laporan keuangan yang berkualitas akan menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi para pengguna. Pengukuran kualitas akrual menunjukkan sejauh mana akrual dapat bertransformasi menjadi arus kas. Semakin tinggi kualitas akrual dalam laporan keuangan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengubah akrual tersebut menjadi arus kas, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kualitas akrual yang lebih rendah (Firmansyah *et al.*, 2020). Kualitas akrual merujuk pada kemampuan laporan keuangan untuk memberikan gambaran yang akurat dan realistis mengenai kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan. Kualitas ini sangat penting karena laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan strategis oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan *supplier*. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk menjadi perusahaan publik (*go public*), perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara transparan. Namun, bagi beberapa perusahaan yang *go public*, biaya untuk menyediakan laporan keuangan akrual berkualitas tinggi bisa lebih besar daripada manfaat yang diperoleh dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Beberapa pemangku kepentingan mungkin lebih mengandalkan informasi arus kas atau memiliki akses langsung ke manajemen perusahaan. Sebaliknya, perusahaan lain mungkin menghadapi permintaan yang lebih besar dari para pemangku kepentingan untuk informasi keuangan yang lebih mendalam, sehingga mengharuskan mereka untuk menyediakan akuntansi dengan kualitas yang lebih tinggi (Novita & Sebrina, 2022).

Investor melakukan investasi dengan menanamkan modal, baik dari sumber asing maupun domestik, pada berbagai sektor usaha yang tersedia untuk investasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Sudirman & Alhudhori, 2018). Investor merupakan salah satu bagian dari para pemangku kepentingan, para investor sebagai pemegang saham sangat memerhatikan kualitas akrual dalam laporan keuangan. Mereka membutuhkan informasi yang transparan dan andal untuk menilai kinerja perusahaan dan memutuskan apakah akan meningkatkan investasi mereka. Kualitas akrual yang baik memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan dan memperlihatkan risiko yang minimal. Selain itu, perusahaan yang memiliki kualitas akrual yang baik cenderung memiliki kepercayaan lebih dari pasar dan harga saham yang stabil, yang secara langsung menguntungkan para investor. Oleh karena itu permintaan para investor selaku sebagai *stakeholder* untuk terus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi pada laporan keuangan sehingga perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Perusahaan memiliki beberapa pilihan dalam memperoleh pendanaan, salah satunya melalui utang. Utang adalah metode untuk mendapatkan dana dari pihak luar, yakni kreditur. Dana yang disediakan oleh kreditur sebagai bentuk pendanaan bagi perusahaan menimbulkan biaya utang, di mana biaya utang (*cost of debt*) merupakan bunga yang dibayarkan kepada kreditur sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan (Ashkhabi & Agustina, 2015). *Lender* atau kreditur, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, juga sangat peduli dan mempunyai tuntutan terhadap kualitas akrual dalam laporan keuangan perusahaan. Sebagai pemberi pinjaman, *lender* perlu memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kembali pinjaman mereka. Dengan memahami kualitas akrual, kreditur dapat mengevaluasi risiko keuangan perusahaan secara lebih baik, mengidentifikasi potensi masalah keuangan di masa depan, dan menentukan tingkat bunga atau persyaratan kredit yang lebih sesuai. Jadi mengharuskan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya. *Supplier* adalah mitra bisnis penyedia memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan barang yang diperlukan oleh perusahaan (Imaduddin & Riksakomara, 2017). *Supplier* biasanya memberikan barang atau jasa kepada perusahaan dengan jangka waktu kredit. *Supplier* menggunakan informasi keuangan untuk menilai

RESEARCH ARTICLE

kelayakan pemberian kredit perdagangan. Dalam hal ini, pemasok membutuhkan informasi mengenai kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar kewajiban mereka tepat waktu. *Supplier* mengandalkan kualitas akrual yang baik dalam laporan keuangan untuk menilai tingkat keamanan kerja sama dengan perusahaan dan meminimalkan risiko piutang tidak tertagih. Kualitas akrual yang baik memastikan bahwa perusahaan tidak hanya mampu membayar kewajiban jangka pendeknya tetapi juga memiliki prospek jangka panjang yang stabil. Struktur modal perusahaan, yang mencakup kombinasi antara utang dan ekuitas, juga dipengaruhi oleh kualitas akrual. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan kualitas akrual yang buruk cenderung memiliki biaya modal yang lebih tinggi, baik dari sisi ekuitas maupun utang (Ahmed *et al.*, 2021). Keputusan mengenai struktur modal sangat krusial untuk memaksimalkan nilai Perusahaan (Firmansyah *et al.*, 2020). Kualitas akrual yang buruk dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan secara keseluruhan. Struktur modal juga menjadi determinan penting dalam kualitas akrual. Tingkat penggunaan utang yang tinggi berpotensi meningkatkan pengawasan dari pihak kreditur serta memperbesar risiko keuangan perusahaan, sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan. Namun di sisi lain, tekanan untuk memenuhi perjanjian utang juga dapat memicu praktik manajemen laba melalui komponen akrual. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat memberikan pengaruh yang kompleks terhadap kualitas akrual perusahaan. (Novita & Sebrina, 2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kepentingan *stakeholder* dengan kualitas akrual pada perusahaan *go public* pada yaitu perusahaan manufaktur perusahaan manufaktur yang mana dari hasil penelitian tersebut bahwa Investor dan *Lender* berpengaruh positif pada kualitas akrual sedangkan untuk *supplier* menghasilkan pengaruh negatif terhadap kualitas akrual, yang menghasilkan bahwa seluruh variabel dependen berpengaruh terhadap variable independent. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh permintaan investor, kreditur, *supplier* dan struktur modal terhadap kualitas akrual pada Perusahaan perusahaan *healthcare* dan perusahaan *transportation & logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan merupakan suatu paradigma yang menguraikan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi dan mengatur harapan dari beragam pihak berkepentingan. Paradigma ini menegaskan bahwa perusahaan tidak semata-mata beroperasi untuk kepentingan internalnya, melainkan juga harus memberikan keuntungan bagi para pemangku kepentingan. Selain itu, teori ini menekankan signifikansi akuntabilitas organisasi yang melampaui sekadar kinerja finansial atau ekonomi yang sederhana. Seluruh pemangku kepentingan berhak mengumpulkan informasi tentang tindakan perusahaan yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan (Alfaiz & Aryati, 2019). Menurut Alfaiz & Aryanti (2019) Perusahaan akan mengindahkan kepentingan para pemangku kepentingan sebagai konsekuensi dari komitmen moral manajemen terhadap mereka. Komitmen moral ini akan mendorong perusahaan untuk merancang strategi yang memperhatikan kepentingan pihak-pihak berkepentingan. Dengan demikian, strategi yang diadopsi akan berpengaruh pada pencapaian kinerja finansial perusahaan.

2.2 Kualitas Akrual

Kualitas akrual adalah salah satu fondasi dalam bidang akuntansi. Dasar akrual merupakan salah satu ciri khas umum dari laporan keuangan (Aronggear *et al.*, 2023). Kualitas akrual mengacu pada mutu informasi akuntansi yang diberikan oleh perusahaan untuk membandingkan akrual dengan arus kas perusahaan dari periode sebelumnya, saat ini, dan yang akan datang. Kualitas akrual dianggap baik apabila akrual tersebut memiliki hubungan yang erat dengan aliran arus kas perusahaan di masa mendatang (Handayani, 2021). Kualitas akrual dapat digunakan sebagai pengukur kualitas laba atau informasi keuangan. Laba dianggap berkualitas apabila komponen-komponennya mampu menyajikan

RESEARCH ARTICLE

data yang sesuai dan representative bagi pemangku kepentingan, sehingga dapat membantu mereka membuat keputusan yang tepat di masa depan (Wijaya *et al.*, 2023).

2.3 Investor

Investor adalah individu atau entitas yang melakukan investasi dengan jangka waktu panjang, biasanya selama satu tahun atau lebih (Ulinnuha *et al.*, 2020). Investasi adalah proses penempatan modal yang dilakukan oleh investor, baik yang berasal dari luar negeri maupun domestik di berbagai sektor usaha yang tersedia untuk investasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (Tumewu, 2019). Informasi mengenai laba yang disampaikan oleh manajemen perusahaan akan dimanfaatkan oleh investor untuk membuat keputusan terkait investasi dan untuk meramalkan laba di masa depan. Investor cenderung membeli saham ketika mereka percaya bahwa laba yang akan datang dapat mendorong kenaikan harga saham (Novianti, 2012). Nilai perusahaan memiliki peranan yang krusial dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena nilai tersebut mencerminkan kinerja pasar. Investor cenderung memandang perusahaan dengan nilai tinggi biasanya dianggap menjanjikan oleh investor, karena nilai perusahaan mencerminkan prospek yang positif dan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk memberikan dukungan dalam bentuk aliran modal kepada Perusahaan (Firmansyah, A., Jadi, P. H., & Sukarno, 2021).

2.4 Kreditur

Menurut (Ramadhani *et al.*, 2021) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreditur adalah istilah yang merujuk kepada pihak yang memberikan pinjaman, baik individu maupun lembaga yang memiliki piutang. Di sisi lain, debitor adalah orang atau lembaga yang menerima pinjaman atau berutang kepada kreditur. Pinjaman yang diberikan oleh kreditur dapat berupa kredit dari bank, perusahaan non-bank, atau pinjaman pribadi dengan perjanjian kredit yang berlaku. Pinjaman tersebut harus dilunasi sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati oleh kreditur dan debitor. Menurut (Lestari *et al.*, 2022) Definisi kredit diatur dalam Pasal 1 angka 11 Undang-Undang Perbankan, yang mengemukakan bahwa kredit adalah penyediaan dana atau tagihan berdasarkan perjanjian antara pihak yang memberikan kredit (kreditur) dan pihak yang menerima kredit (debitor) untuk membayar kembali utang dalam jangka waktu tertentu dengan bunga. Pinjam-meminjam terjadi melalui suatu perjanjian, di mana kedua pihak saling berkomitmen untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam perjanjian pinjam meminjam, khususnya di koperasi, seringkali terjadi wanprestasi dari salah satu pihak. Sebelum perjanjian pinjam meminjam dilakukan, biasanya akan ada perjanjian jaminan, di mana pihak debitor menyerahkan barang sebagai jaminan. Hal ini memberi hak atau kewenangan kepada kreditur untuk memperoleh pelunasan melalui barang jaminan yang diserahkan oleh debitor jika utang tidak dilunasi.

2.5 Supplier

Supplier adalah entitas, baik perusahaan maupun individu, yang bertanggung jawab untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh perusahaan lain. Mereka memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan bahan baku untuk mendukung kelangsungan aktivitas produksi suatu perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjalin kerjasama dengan *supplier*. Dalam proses pengadaan, pemilihan *supplier* memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, kualitas layanan produk juga berkaitan erat dengan mutu produk yang disuplai dan layanan yang diberikan oleh *supplier*. Untuk menghasilkan produk akhir yang berkualitas, diperlukan pemilihan *supplier* yang tepat dan sesuai (Dini & Adri, 2021). Keputusan dalam memilih *supplier* adalah hal yang krusial yang akan mempengaruhi strategi perancangan desain rantai pasokan. Pemilihan pemasok memungkinkan perusahaan untuk menjalin hubungan strategis dengan mereka, sehingga dapat mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja Perusahaan (Indarwati, 2020). *Supplier* tidak hanya berfungsi sebagai penyedia barang, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mencapai tujuan bisnis perusahaan. Hubungan yang baik dengan *supplier* dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan Perusahaan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas akrual mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang

dilaporkan melalui aktivitas operasionalnya, dan ini sangat dipengaruhi oleh kualitas produk dan layanan yang diterima dari pemasok.

2.6 Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada perbandingan antara dana yang diperoleh dari sumber eksternal (modal asing) dan dana yang berasal dari sumber internal perusahaan (modal sendiri) (Supomo & Amanah, 2019). *Leverage* yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah variabel yang mengindikasikan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh kewajiban. Struktur modal mencerminkan rasio antara kewajiban dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya. Keadaan struktur modal ini berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yang dapat memengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Ketahanan finansial dan risiko kebangkrutan suatu organisasi sangat bergantung pada jumlah aset yang dimiliki, jenis bisnis, dan sumber pendanaan (Anggrainy, 2019). Struktur modal yang ideal untuk suatu perusahaan digambarkan sebagai komposisi yang dapat mengoptimalkan nilai saham perusahaan tersebut. Dengan kata lain, struktur modal merupakan kombinasi sumber pendanaan yang perlu dikelola dengan efektif agar dapat memaksimalkan nilai Perusahaan (Irawan & Kusuma, 2019).

2.7 Pengaruh kepentingan Investor Terhadap Kualitas Akrua

Pemisahan antara manajemen dan kepemilikan dapat menyebabkan biaya agensi, di mana tindakan manajer tidak selalu mencerminkan kepentingan terbaik pemilik. Hal ini disebabkan oleh pemahaman manajer bahwa tindakan mereka tidak selalu dapat diawasi sepenuhnya. Selain itu, manajer memiliki kemampuan untuk menyembunyikan kinerja yang buruk dengan cara memanipulasi laporan kinerja yang disampaikan. Argumen mengenai permintaan menunjukkan bahwa pemisahan antara kepemilikan dapat berdampak positif terhadap kualitas akrua perusahaan (Novita & Sebrina, 2022). Dengan adanya permintaan dari investor untuk mendapatkan informasi keuangan lebih berkualitas tinggi karena para investor telah menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut jadi perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang lebih berkualitas tinggi, Penelitian (Novita & Sebrina, 2022) menunjukkan bahwa kepentingan investor berpengaruh positif terhadap kualitas akrua. (Novianti, 2012) menunjukkan hasil bahwa kualitas akrua yang tinggi mempengaruhi besarnya respon investor terhadap informasi laba. Berdasarkan penelitian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan Adalah: H1: Investor berpengaruh positif terhadap kualitas akrua.

2.8 Pengaruh kepentingan Kreditur Terhadap Kualitas Akrua

Menurut (Novita & Sebrina, 2022) Selain menganalisis dampak pemantauan yang dilakukan oleh para pemegang saham, tetapi mereka juga mempertimbangkan peran *debtholders*. Mereka percaya bahwa perusahaan yang menerima pembiayaan utang akan menyajikan laporan keuangan yang lebih baik untuk mengurangi biaya modal. Selain itu, perjanjian keuangan mungkin mengharuskan perusahaan dengan pembiayaan utang untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, Selama kreditor mengharapkan informasi akuntansi berkualitas tinggi sebagai bagian dari evaluasi perusahaan secara menyeluruh, perusahaan diharapkan memberikan laporan keuangan yang lebih baik, peneliti memperkirakan adanya hubungan positif antara permintaan kreditor dan kualitas akrua, tanpa memandang jenis informasi lain yang mungkin dicari oleh pemberi pinjaman. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Novita & Sebrina, 2022) menunjukkan hasil positif dari pengaruh kepentingan *lender* atau kreditur terhadap kualitas akrua. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka hipotesis yang dikembangkan oleh penulis yaitu : H2 : Kreditur berpengaruh Positif terhadap Kualitas Akrua.

2.9 Pengaruh kepentingan Supplier terhadap Kualitas Akrua

Pemasok memiliki kepentingan dalam menilai kualitas suatu perusahaan, dan kemampuan mereka untuk melakukannya sebagian besar bergantung pada kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan eksternal. Dengan kata lain, jika laporan keuangan memiliki kualitas yang rendah, pemasok cenderung memberikan penilaian yang lebih rendah dalam pengambilan keputusan mereka. Sebaliknya, laporan keuangan yang berkualitas tinggi akan memberikan keyakinan lebih kepada pemasok bahwa

RESEARCH ARTICLE

informasi tersebut dapat digunakan secara efektif untuk menilai kelayakan perusahaan klien dalam melakukan transaksi di masa depan (Novita & Sebrina, 2022). Meskipun *supplier* memiliki beberapa keunggulan, mereka tetap sedikit bergantung pada laporan keuangan perusahaan untuk mengawasi dan menilai kelayakan kredit. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan perusahaan menjadi kurang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh *supplier* (Wahyuni *et al.*, 2020). Penelitian (Novita & Sebrina, 2022) menghasilkan hasil negatif dari pengaruh kepentingan *supplier* terhadap kualitas akrual. Berdasarkan penelitian tersebut hipotesis yang dikembangkan yaitu : H3 : *Supplier* berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Akrual.

2.10 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Akrual

Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang seimbang, di mana utang dan ekuitas dikelola dengan baik, hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Ketika perusahaan mampu mengelola struktur modalnya dengan baik, akan tercipta insentif bagi manajemen untuk menjaga integritas laporan keuangan, sehingga meningkatkan kualitas akrual secara keseluruhan bahwa struktur modal yang optimal berkontribusi positif terhadap kualitas akrual perusahaan. Temuan dari penelitian (Eka *et al.*, 2023) mengenai topik struktur modal dan manajemen laba menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Fathihani & Haris Nasution, 2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. (Delima & Herawaty, 2020) juga melakukan penelitian serupa menunjukkan dan menunjukkan hasil positif dari penelitian tersebut. Dari penjelasan diatas hipotesis yang dikembangkan yaitu: H4: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kualitas akrual.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Objek penelitian adalah perusahaan sektor healthcare dan transportation & logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Anggrainy (2019), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel yang dinyatakan dalam angka, serta menganalisis data dengan menggunakan metode statistik.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor healthcare dan transportation & logistics yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2023, dengan total 74 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Indriani *et al.* (2022), metode purposive sampling dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, menggunakan mata uang Rupiah, serta memiliki data lengkap untuk variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau sumber lain (Anggrainy, 2019). Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor healthcare dan transportation & logistics yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Kriteria Perusahaan

No	Kriteria Perusahaan	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Populasi penelitian mencakup perusahaan-perusahaan di sektor <i>healthcare</i> dan <i>transportation & logistic</i> yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.		74
2	Perusahaan di sektor <i>healthcare</i> dan <i>transportation & logistic</i> yang lengkap mempublikasikan laporan keuangan sepanjang periode 2019-2023.	(38)	36
3	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> dan <i>transportation & logistic</i> yang memiliki data lengkap untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2019-2023.	(4)	32
4	Perusahaan sektor <i>healthcare</i> dan <i>transportation & logistic</i> yang menyajikan informasi keuangandalam mata uang rupiah selama periode 2019-2023	(1)	31
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		31
	Jumlah tahun pengamatan (5 Tahun)		155
	Jumlah data yang akan diobservasi selama periode penelitian (31x5 tahun)		155

3.3 Variabel Dependen (Y)

Kualitas akrual adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. Model modified Jones dianggap dapat digunakan untuk mendeteksi kualitas akrual yang lebih baik (Wijaya *et al.*, 2023)

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai total accruals (TACit) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\frac{TACit}{Ait} = a1 \left(\frac{1}{Ait} - 1 \right) + a2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait} - 1 \right) + a3 \left(\frac{PPEit}{Ait} - 1 \right) + e$$

Kemudian untuk menghitung *nondiscretionary accruals* dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDAit = a1 \left(\frac{1}{Ait} - 1 \right) + a2 \left(\frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ait} - 1 \right) + a3 \left(\frac{PPEit}{Ait} - 1 \right)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* dapat dihitung dengan berikut:

$$DAit = \left(\frac{TAC}{Ait} - 1 \right) - NDAit$$

Dimana :

- TACit = Total akrual Perusahaan (i) padah tahun (t)
- Nlit = Laba bersih Perusahaan (i) padah tahun (t)
- CFOit = kas dari operasi Perusahaan (i) padah tahun (t)
- Ait-1 =total asset Perusahaan (i) padah tahun (t) sebelumnya
- ΔREVit =Perubahan pendapatan Perusahaan (i) padah tahun (t)
- ΔRECit =perubahan piutang Perusahaan (i) padah tahun (t)
- PPEit = *Property, plant and equipment* Perusahaan (i) padah tahun (t)
- e =error

3.4 Variabel Independen (X)

1) Investor (X1)

Untuk mengukur variabel investor ekuitas, rumus berikut digunakan: jika perusahaan berstatus sebagai korporasi C, variabel indikator akan bernilai 1, dan jika tidak, variabel indikator akan bernilai 0.

RESEARCH ARTICLE

Pada perusahaan korporasi C, penghasilan dikenakan pajak berganda, pertama di tingkat perusahaan, pada laba bersih, dan kemudian di tingkat individu, ketika keuntungan tersebut dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Novita & Sebrina, 2022).

2) Kreditur (X2)

Variable ini menggunakan rumus rasio utang senior terhadap utang total atau *senior debt ratio* (Novita & Sebrina, 2022).

$$senior\ debt\ ratio = \frac{total\ utang\ senior}{total\ utang}$$

3) Supplier (X3)

Rumus *inventory intensity* digunakan untuk variabel ini, yaitu rasio total persediaan dibagi dengan total asset (Novita & Sebrina, 2022).

$$inventory\ intensity = \frac{total\ persediaan}{total\ aset}$$

4) Struktur Modal (X4)

Penelitian ini menggunakan tingkat *leverage* untuk mengukur struktur modal, yang diwakili sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingkat *leverage* yang rendah menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi, dan sebaliknya (Anggrainy, 2019).

$$DER = \frac{total\ liabilitas}{total\ ekuitas}$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 2. Hasil Uji statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Akrua	144	-2.02480	2.58810	0.22663	0.79854
Investor	144	0.00000	1.00000	0.65278	0.47775
Kreditur	144	0.00301	0.81999	0.38384	0.21855
Supplier	144	0.00001	0.39381	0.06472	0.08845
Struktur Modal	144	0.05064	90.29808	2.19218	8.52472
Valid N (listwise)	144				

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa kualitas akrua perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,22663. Variabel investor memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 0,65278, kreditur memiliki rata-rata sebesar 0,38384, *supplier* sebesar 0,06472, serta struktur modal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,19218.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	N	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}		144
	Mean	0.000
	Std. Deviation	1.856
Most Extreme Differences	Absolute	0.228
	Positive	0.170

RESEARCH ARTICLE

	Negative	-0.228
Test Statistic		0.108
Asymp. Sig. (2-tailed)c		0,001
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai Asymp. Sig. < 0,05, yang mengindikasikan bahwa data residual tidak berdistribusi normal bahkan setelah dilakukan *outlier*. Namun, berdasarkan asumsi *Central Limit Theorem*, jika jumlah sampel cukup besar ($n \geq 40$), maka distribusi sampel dapat dianggap normal meskipun data tidak normal secara statistik (Gujarati, 2003). Dengan demikian analisis ini tetap dapat dilanjutkan karena distribusi data dianggap memenuhi syarat normalitas secara teoritis meskipun uji formal menunjukkan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0.154	0.177		-0.869	0.386		
Investor	-0.359	0.145	-0.215	-2.487	0.014	0.840	1.190
Kreditur	0.998	0.324	0.273	3.078	0.003	0.799	1.252
Supplier	3.411	0.848	0.378	4.024	0,001	0.713	1.403
Struktur Modal	0.005	0.008	0.056	0.692	0.490	0.957	1.045

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, yaitu berkisar antara 1,045 hingga 1,403. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.397	0.057		6.988	0.000
Investor	0.054	0.063	0.079	0.864	0.389
Kreditur	-0.031	0.065	-0.041	-0.475	0.636
Supplier	-0.361	0.338	-0.098	-1.069	0.287
Struktur Modal	0.001	0.003	0.038	0.439	0.661

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (*Sig.*) di atas 0,05, yaitu: Investor (0,389), krditur (0,636), *Supplier* (0,287), dan Struktur Modal (0,661). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian model regresi dapat diestimasi secara valid dan hasilnya dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.197a	0.039	0.011	0.58086	1.887

RESEARCH ARTICLE

Hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,887, yang berada di antara nilai dL = 1,6848 dan 4-dU (4-1,7906 = 2,2094) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan Simultan

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.538	4	2.884	5.034	0.001 ^b
	Residual	79.648	139	0.573		
	Total	91.185	143			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,034 dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya, variabel kepentingan investor, kreditur, *supplier*, dan struktur modal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas akrual.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.154	0.177		-0.869	0.386
	Investor	-0.359	0.145	-0.215	-2.487	0.014
	Kreditur	0.998	0.324	0.273	3.078	0.003
	Supplier	3.411	0.848	0.378	4.024	0.000
	Struktur Modal	0.005	0.008	0.056	0.692	0.490

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,154 - 0,359X_1 + 0,998 X_2 + 3,411 X_3 + 0,005 X_4$$

Hasil uji hipotesisi menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel investor terhadap kualitas akrual sebesar 0,014 yang dibawah tingkat signifikan 0,05. Oleh karena itu hipotesis (H1) diterima, sehingga disimpulkan investor berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual. Selanjutnya, pada variabel kreditur yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 juga lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesisi (H2) diterima yang mengindikasikan variabel kreditur berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual. Selanjutnya variabel *supplier* yang memiliki nilai signifikan 0,000 memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan hipotesisi (H3) diterima yang menunjukkan bahwa variabel *supplier* berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual. Sementara itu variabel struktur modal memperoleh nilai signifikan sebesar 0,490, yang melebihi batas signifikan 0,05. Maka hipotesisi (H4) ditolak sehingga disimpulkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 (lebih kecil dari 0,05). Koefisien regresi sebesar -0,359 mengindikasikan bahwa investor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas akrual. Temuan ini mengindikasikan bahwa tekanan pasar untuk memenuhi target keuangan jangka pendek dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba yang menurunkan kualitas informasi akuntansi. Fenomena ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa konflik kepentingan antara manajemen dan investor dapat memicu distorsi informasi

RESEARCH ARTICLE

akuntansi guna memenuhi kepentingan tertentu. Meskipun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian Novita & Sebrina (2022) yang menyatakan bahwa investor berpengaruh positif terhadap kualitas akrual. Menurut mereka, investor biasanya mengharapkan pengembalian melalui modal investasi yang dikelola oleh pihak manajemen, sehingga meningkatkan kebutuhan manajer untuk berkomunikasi melalui informasi keuangan yang berkualitas. Variabel kreditur juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual, dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan koefisien regresi sebesar 0,998. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan dari kreditur, baik melalui pengawasan, persyaratan pinjaman, maupun covenant kontraktual, mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan berkualitas tinggi. Keberadaan kreditur sebagai pemangku kepentingan eksternal berperan dalam memperkuat disiplin pelaporan dan mengurangi peluang manajemen laba, karena mereka sangat bergantung pada keandalan informasi akuntansi dalam mengevaluasi risiko dan kinerja perusahaan (Aisyahadani & Kiswara, 2023). Dalam konteks teori stakeholder, kreditur merupakan salah satu pemangku kepentingan utama yang memiliki kepentingan besar terhadap kesehatan keuangan perusahaan, terutama terkait kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novita & Sebrina (2022) yang menyatakan bahwa kreditur berpengaruh positif terhadap kualitas akrual. Kreditur menuntut informasi akuntansi berkualitas sebagai bagian dari penilaian keseluruhan perusahaan, sehingga perusahaan dengan rasio utang yang tinggi cenderung dituntut untuk memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

Variabel supplier berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (jauh di bawah 0,05) dan koefisien regresi positif sebesar 3,411. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan bisnis jangka panjang dengan pemasok strategis mendorong perusahaan untuk menjaga integritas dan transparansi dalam pelaporan keuangan guna mempertahankan kepercayaan dan stabilitas pasokan. Pemasok yang memiliki posisi tawar tinggi biasanya menuntut kepastian finansial dan kinerja akuntansi yang kredibel dari perusahaan mitranya, sehingga mendorong pengelolaan akrual yang lebih hati-hati dan berkualitas (Liang, 2025). Penelitian lain juga mengemukakan bahwa adanya keterikatan yang kuat antara perusahaan dan pemasok strategis akan meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola keuangan karena tuntutan keterbukaan dalam kerja sama operasional (Lekok & Febrina, 2021). Selain itu, dalam konteks sektor strategis seperti kesehatan dan logistik, transparansi dan kualitas informasi akuntansi menjadi indikator penting dalam menjamin keberlanjutan rantai pasok yang efisien dan terpercaya (Bag *et al.*, 2025). Sementara itu, variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,490 (melebihi 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan, baik melalui utang maupun ekuitas, tidak secara langsung memengaruhi praktik akuntansi akrual pada perusahaan sektor healthcare dan transportation & logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fathihani & Haris Nasution (2021) yang juga menunjukkan hasil tidak signifikan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel kepentingan investor, kreditur, supplier, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas akrual pada perusahaan-perusahaan sektor healthcare dan transportation & logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial, variabel kepentingan investor berpengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa tekanan atau ekspektasi investor cenderung menurunkan kualitas akrual. Sebaliknya, variabel kreditur dan supplier menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang mencerminkan peran pengawasan eksternal dari kedua pihak tersebut dalam mendorong peningkatan kualitas akrual perusahaan. Adapun variabel struktur modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas akrual, yang mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan perusahaan, baik melalui utang maupun ekuitas, tidak secara langsung memengaruhi kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya penelitian hanya mencakup perusahaan sektor healthcare dan transportation & logistics yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, sampel penelitian terdiri

RESEARCH ARTICLE

dari 31 perusahaan selama lima tahun dengan total 74 observasi yang tergolong kecil. Jumlah sampel yang terbatas ini dapat memengaruhi kekuatan statistik serta kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen secara menyeluruh. Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup sektor lain, seperti manufaktur, perdagangan, atau teknologi, agar hasil penelitian lebih menyeluruh dan tidak terbatas hanya pada sektor healthcare dan transportation & logistics. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel, memperluas jumlah sektor yang diteliti, serta menambahkan rentang tahun observasi agar hasil penelitian lebih kuat secara statistik dan lebih representatif terhadap populasi.

6. Referensi

- Ahmed, A. H., Tahat, Y., Eliwa, Y., & Burton, B. (2021). Earnings quality and the cost of equity capital: Evidence on the impact of legal background. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(4), 631–650. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2021-0092>.
- Aisyahadani, B. S., & Kiswara, E. (2023). Dampak mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan non-keuangan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–14.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan kinerja keuangan terhadap kualitas sustainability report dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Aronggear, F. S. S., Daat, S. C., & Sesa, P. V. S. (2023). Analisis kualitas informasi akuntansi diukur dengan kualitas aktual sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 18, 102–112.
- Ashkhabi, I. R., & Agustina, L. (2015). Pengaruh corporate governance, struktur kepemilikan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap biaya utang. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.
- Christian, N., Ong, C. M., Wisely, J. V., & Christian, N. (2024). Analisis manipulasi laporan keuangan oleh PT Kimia Farma pada tahun 2001 menggunakan teori fraud. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 113–119.
- Delima, D., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh kepemilikan publik, dewan komisaris independen dan struktur modal terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Kocenin Serial Konferensi*, 1(1), 1–11.
- Dini, S. R., & Adri, M. (2021). Perancangan aplikasi sistem pendukung keputusan pemilihan supplier menggunakan metode fuzzy logic berbasis web. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 9(1), 23. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v9i1.110551>.
- Eka, E., Goso, G., & Halim, M. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2004–2009. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5905>.

RESEARCH ARTICLE

- Fathihani, F., & Haris Nasution, I. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.29>.
- Firmansyah, A., Fauzi, I., & Rizal Yuniar, M. (2020). Biaya utang dari sudut pandang kebijakan dividen, volatilitas laba, dan kualitas akrual. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 109–129. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.54>.
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., & Sukarno, R. S. (2021). Bagaimana respon investor terhadap kepemilikan saham oleh CEO? *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 15–28.
- Gujarati, D. (2003). *Dasar-dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Handayani, A. (2021). Analisis pengaruh kualitas akrual, persistensi laba, dan perataan laba terhadap informasi asimetri. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 51–60. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.152>.
- Imaduddin, M. A., & Riksakomara, E. (2017). Optimasi pemilihan supplier dan alokasi supply batubara pada PLTU kapasitas 615MW dengan menggunakan metode analytical hierarchy process dan goal programming (Studi kasus PT. XYZ). *Jurnal Teknik ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.23158>.
- Indarwati, T. (2020). Teknik pengambilan keputusan pada pemilihan supplier: A literature review. *Jurnal Penelitian Dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri (PASTI)*, 14(3), 268. <https://doi.org/10.22441/pasti.2020.v14i3.005>.
- Indriani, R., Suranta, E., Midiastuty, P. P., & Bengkulu, U. (2022). Manajemen laba pada setiap tahapan siklus hidup perusahaan: Suatu pendekatan pola arus kas. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v8i1.4726>.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81. <https://doi.org/10.47232/aktual.v17i1.34>.
- Lekok, W., & Febrina, A. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan dan faktor lainnya terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 55–70. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.429>.
- Lestari, N. M. M. D., Budiarta, I. N. P., & Ketut, N. G. (2022). Upaya perlindungan hukum terhadap kreditur atas debitur wanprestasi dalam perjanjian kredit pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 3(1), 176–181. <https://doi.org/10.22225/juinhum.3.1.4740.176-181>.
- Liang, J. (2025). The effect of customer and supplier concentration on firm productivity: The moderating role of the firm's dominant position in the supply chain network. *International Journal of Production Economics*, Article 109727. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2025.109727>.
- Novianti, R. (2012). Kajian kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.

RESEARCH ARTICLE

- Novita, S., & Sebrina, N. (2022). Kualitas akrual: Kebutuhan stakeholder dan konsekuensi ekonomi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 775–792. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.585>.
- Putri, F. K. (2014). *Menguji perubahan kualitas akrual dan relevansi nilai laporan keuangan sebelum dan sesudah full adopsi IFRS* [Tesis, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya].
- Ramadhani, D. P., Patrianto, Bangun, & Karim. (2021). Perlindungan hukum bagi kreditor dalam Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang. *Jurnal Judiciary*, 1(1), 23–33.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.33>.
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>.
- Supomo, M., & Amanah, L. (2019). Pengaruh komite audit, struktur modal, dan persistensi laba terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–17.
- Tumewu, F. (2019). Minat investor muda untuk berinvestasi di pasar modal melalui teknologi fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>.
- Ulinnuha, M., Susilowati, D. E., & Hana, K. F. (2020). Persepsi investor pemula terhadap pembelian saham syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.20.1-14>.
- Wahyuni, A. S., Taufeni, F. M. N., & Riau, U. (2020). The influence of accounting information quality, firm size and profitability on trade credit (Empirical study in infrastructure, utility and transportation companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016). *Kewirausahaan Dan Bisnis*, 164(2), 164–175.
- Wijaya, E., Lestari, W. R., & Hakim, L. (2023). Pengaruh kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronitas harga saham. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2023 Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*, 2(4), 3591–3609. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.307>.